

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat persistensi inflasi antara negara maju dan negara berkembang yang menerapkan *Inflation Targeting Framework* (ITF), serta menguji efektivitas instrumen kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi. Penelitian menggunakan data panel dari 27 negara yang terdiri atas 11 negara maju dan 16 negara berkembang selama periode 2014–2023. Variabel yang digunakan meliputi inflasi sebagai variabel dependen, sedangkan suku bunga kebijakan, nilai tukar, jumlah uang beredar (*money supply*) sebagai variabel independen, serta *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai variabel kontrol. Metode analisis yang digunakan adalah *System Generalized Method of Moments* (System GMM) karena mampu mengatasi permasalahan endogenitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada data panel dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen kebijakan moneter berpengaruh terhadap inflasi, di mana nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif, sedangkan suku bunga berpengaruh positif terhadap inflasi. Selain itu, efektivitas transmisi kebijakan moneter antara negara maju dan negara berkembang yang dipengaruhi oleh kondisi fundamental ekonomi, kedalaman pasar keuangan, serta kredibilitas bank sentral. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa inflasi memiliki tingkat persistensi yang tinggi dengan koefisien lag inflasi rata-rata sebesar 0,5529, yang mengindikasikan adanya persistensi inflasi, sehingga inflasi pada periode sebelumnya masih memengaruhi inflasi pada periode berjalan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter masih menjadi instrumen utama dalam pengendalian inflasi pada negara-negara yang menerapkan ITF, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan kondisi ekonomi masing-masing negara.

Kata kunci: Inflasi, Kerangka Penetapan Target Inflasi (ITF), Kebijakan Moneter, Persistensi Inflasi, *System Generalized Method of Moments*

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in the level of inflation persistence between developed and developing countries implementing the Inflation Targeting Framework (ITF), as well as to examine the effectiveness of monetary policy instruments in controlling inflation. The study employs panel data from 27 countries consisting of 11 developed countries and 16 developing countries during the period 2014–2023. The variables used include inflation as the dependent variable, while policy interest rates, exchange rates, and money supply are used as independent variables, with Non-Performing Loans (NPL) and Gross Domestic Product (GDP) as control variables. The analytical method applied is the System Generalized Method of Moments (System GMM), as it is capable of addressing endogeneity, heteroskedasticity, and autocorrelation problems in dynamic panel data. The results indicate that monetary policy instruments affect inflation, where exchange rates and money supply have a negative effect, while interest rates have a positive effect on inflation. In addition, differences in the effectiveness of monetary policy transmission are found between developed and developing countries, influenced by economic fundamentals, financial market depth, and central bank credibility. The estimation results also show that inflation exhibits a high level of persistence, with an average lagged inflation coefficient of 0,5529. These findings suggest that monetary policy remains the primary instrument for controlling inflation in countries implementing ITF; however, its effectiveness is highly dependent on the characteristics and economic conditions of each country.

Keywords: *Inflation, Inflation Targeting Framework (ITF), Monetary Policy, Inflation Persistence, System Generalized Method of Moments*